

INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMA

I Nyoman Bayu Pramatha^{1*}, Ni Putu Yuniarika Parwati²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

Email : pramatha@mahadewa.ac.id ; yuniarika@mahadewa.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) Profil Pelajar Pancasila (2) Integrasinya Profil Pelajar Pancasila Pada mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profil Pelajar Pancasila meliputi: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif, (2) Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA bisa dianalisis pada setiap materi pelajaran kelas XI dan diintegrasikan pada profil Pelajaran Pancasila. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada materi mata Pelajaran Sejarah kelas XI dapat diambil dari setiap materinya seperti: Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Di Bawah Tirani Jepang, Proklamasi Kemerdekaan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Mata Pelajaran Sejarah, SMA

ABSTRACT. *The aim of the research is to find out (1) the Pancasila Student Profile (2) the integration of the Pancasila Student Profile in the History Subject Class XI SMA. This research uses qualitative research methods with an analytical descriptive approach. The results of this research show that (1) the Pancasila Student Profile includes: Faith and devotion to God Almighty and having noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity, (2) Integration of the Pancasila Student Profession in History subjects for class XI high school can be analyzed in each class XI learning material and integrated into the Pancasila lesson profile. The conclusion of this research is that the integration of the Pancasila Student Profile in class*

Keywords: Pancasila Student Profile, History Subjects, High School

PENDAHULUAN

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau. Walaupun sejarah mempelajari masa lampau akan tetapi peristiwa Sejarah memiliki relevansi untuk masa depan. Sejarah merupakan suatu konsep perjuangan manusia dalam mencapai gambaran tentang segala aktivitasnya yang disusun secara ilmiah dengan memperhatikan urutan waktu, diberi tafsiran dan Analisa kritis, sehingga mudah dimengerti serta dipahami. Sejarah dapat memberikan gambaran dan tindakan maupun perbuatan manusia dengan segala perubahannya. Perubahan ini menjadi bahan kajian oleh para sejarawan. Maka dari itu tidak hanya mempelajari masa lampau. Sejarah juga mengkaji tentang perubahan. "Konsep sejarah dewasa ini semakin ilmiah dan komprehensif. Sejarah bukan sekedar rangkaian peristiwa atau untaian pasir, melainkan lingkaran peristiwa yang terentang pada benang-benang gagasan. Secara umum diyakini bahwa gagasan merupakan dasar semua tindakan dan berada di balik semua setiap kejadian sehingga perannya sangat penting. Gagasan merupakan kekuatan motivasi manusia untuk mengambil tindakan. Sejarah mengkaji kekuatan yang mengkaji kekuatan di balik tindakan tersebut dan menghadirkan gambar tiga dimensi tentang manusia di masa lampau. Sesuai dengan konsep modern, sejarah tidak hanya berisi tentang

sejarah raja dan ratu, pertempuran dan jendral, tetapi juga tentang ornamen biasa-rumah dan pakaiannya ladang dan pertaniannya usaha yang terus menerus untuk melindungi rumah dan jiwanya dan untuk mendapatkan pemerintah yang adil, aspirasinya, prestasi, kekecewaan, kekalahan dan kegagalannya (Kochhar 2008: 10-11)”

Menurut Taufik Abdullah & Adurrachman Surjomihardjo (1985: 27) menyebutkan bahwa Sejarah bukan semata-mata suatu gambaran mengenai masa lampau tapi adalah suatu cerminan dan prediksi di masa yang akan datang. Konsep sejarah tersebut menjelaskan bahwa sejarah adalah sebuah ilmu yang memiliki misi yang sangat besar untuk memperbaiki peradaban umat manusia, sejarah banyak memberikan pelajaran tentang konsep-konsep penting dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Jadi dapat dikatakan sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai. Posisi mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum bertujuan untuk membantu siswa memahami masa lalu, perkembangan budaya, peristiwa penting, dan dampaknya terhadap dunia pada saat ini. Sejarah juga membantu sebuah pengembangan analitis, pemecahan masalah, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan politik. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran sejarah sering menjadi bagian integral dari kurikulum.

Dalam kurikulum Merdeka sangat populer sekali pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas. Maka dari itu mata pelajaran sejarah sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Mata pelajaran sejarah yang mengkaji serta membahas manusia dan dunianya di masa lampau memiliki posisi strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajarannya guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dari penjabaran tersebut sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam tentang profil pelajar Pancasila dan Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA. Karena selama ini belum ada yang mengkaji secara lebih mendalam tentang integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam mata Pelajaran sejarah kelas XI dari itu Analisa datanya menggunakan studi kepustakaan. Yaitu dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai sumber tulisan terkait mata Pelajaran sejarah dan profil pelajar Pancasila. menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan datanya antara lain: Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi mengadakan analisis bahan kepustakaan untuk

mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila dan mata Pelajaran sejarah. Alat pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Ulfah, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Kemudian yang selanjutnya teknik analisis data. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis kualitatif. Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis.

Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian yang berhubungan dengan Integrasi Profil Pelajar Pancasila pada mata Pelajaran Sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mata Pelajaran Sejarah kelas XI SMA

Dalam proses pembelajarannya dalam pengembangan kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai elemen kunci. Pada keenam profil ini saling berkaitan dan menguatkan antara satu dengan yang lain ke enam Profil Pelajar Pancasila itu antara lain 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis 4) Kreatif 5) Bergotong Royong dan 6) Berkebhinekaan Global. Keenam ini saling memiliki keterkaitan antara yang tidak terpisahkan untuk Bersama diintegrasikan pada setiap mata Pelajaran di sekolah. Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam institusi pendidikan sejak usia dini, dan terus dibawa dan dibangun hingga setiap individu lulus sekolah menengah, dan siap masuk ke perguruan tinggi ataupun masuk dalam lingkungan masyarakat dan industri yang lebih luas. Bahkan perkembangan karakter dan kompetensi ini diharapkan terus berlanjut sepanjang hidupnya (Irawati dkk, 2022: 3).



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Sumber Gambar: Martina Safity, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>

Salah satu mata Pelajaran yang berpotensi di integrasikan dalam Profil Pelajar Pancasila adalah mata Pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah yang membahas tentang manusia dan dunianya di masa lampu memiliki posisi strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengajak para peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh yang dapat digunakan dan/atau dikembangkan guru sejarah dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila <https://shorturl.at/hqU07>.

Jadi berikut Intergarsi nilai profil pelajar Pancasila pada mata Pelajaran sejarah:

1. Beriman dan Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia

Guru dapat mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa sejarah menunjukkan masyarakat di Indonesia telah memiliki beragam kepercayaan dan keyakinan sejak masa praaksara. Selanjutnya, berbagai agama dan kepercayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa lain juga diterima dan berkembang dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan mengalami proses adaptasi dengan kepercayaan lokal sehingga menghasilkan praktik religi yang khas Indonesia. Praktik religi yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dalam sejarahnya tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga terkait dengan praktik keagamaan dan akhlak mulia dalam hubungannya dengan alam dan dengan manusia lain, termasuk akhlak bernegara (Martina Safitry, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>). Pelajar Pancasila memahami makna moralitas, keadilan, spiritualitas, menaruh cinta kepada agama, manusia dan alam. Terdapat lima unsur kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan akhlak yang baik yaitu: akhlak dalam hubungannya dengan agama, pribadi, manusia, alam dan negara (Tricahyono, 2022: 5. Jadi karakter religius ini muncul dari materi mata Pelajaran sejarah yang berhubungan dengan kegiatan religius dan praktek religius pada masa itu.

2. Berkebhinekaan global

Guru sejarah dapat mengajak peserta didik untuk memahami bahwa keberagaman atau kebhinekaan tidak hanya ada dalam konteks Panduan Umum 5 Indonesia saja, melainkan sebagai sebuah fenomena global. Bangsa Indonesia sejak lama telah berinteraksi dengan berbagai bangsa lain di dunia. Sebagai contoh, interaksi antarbangsa yang terjadi di jalur rempah dengan Indonesia sebagai porosnya menunjukkan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang terbuka dalam berinteraksi dengan bangsa dan budaya lain. Kebudayaan yang dibawa bangsa lain tidak serta-merta diadopsi begitu saja, melainkan diolah dan disesuaikan dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya (Martina Safitry, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>).

3. Bergotong Royong

Guru dapat memupuk semangat gotong-royong peserta didik, baik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kolaboratif, maupun melalui berbagai materi pelajaran sejarah yang merefleksikan semangat gotong-royong para pendahulu di masa lalu. Guru dapat menyampaikan bahwa Indonesia

tidak hanya dibangun oleh satu orang tertentu saja, melainkan oleh berbagai elemen yang bersinergi bersama. Sebagai contoh, dalam menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru dapat menyampaikan mengenai peran berbagai kelompok pemuda dan PETA serta golongan tua yang meskipun memiliki perbedaan pendapat namun dapat bekerja sama sehingga proklamasi kemerdekaan dapat terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945 (Martina Safitry, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>). bergotong royong. Konsep gotong royong sebagai ciri dari budaya ketimuran menganjurkan peserta didik untuk kolaborasi dalam kebaikan. Kerja sama yang dilandasi oleh rasa peduli, tulus dan ikhlas. Melalui gotong royong kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan tanpa hambatan, mudah dan ringan. Dasar manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Harapannya pelajar Pancasila memahami hakikat bekerjasama, berkolaborasi untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat dan bernilai. Unsur-unsur utama gotong royong meliputi kolaborasi, altruis, dan berbagi (Kurniawaty, 2021).

4. Mandiri

Penanaman kemandirian dapat dilakukan oleh guru baik melalui aktivitas maupun materi pembelajaran sejarah. Sebagai contoh, guru dapat meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya tepat waktu. Guru perlu mengingatkan para peserta didik bahwa mereka harus bertanggung jawab atas proses serta hasil belajarnya sendiri. Guru juga dapat menggunakan berbagai contoh materi sejarah yang menunjukkan kemandirian berbagai tokoh sejarah, maupun kemandirian bangsa Indonesia secara umum (Martina Safitry, 2021 dalam: <https://shorturl.at/hqU07>).

5. Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat ditumbuhkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah melalui beragam aktivitas. Sebagai contoh, guru dapat mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati Panduan Umum 7 dalam mencermati dan membaca sumber-sumber sejarah karena belum tentu semuanya dapat dipercaya. Sumber-sumber itu terkadang memiliki bias pribadi maupun kelompok sehingga pembacaan dan analisisnya perlu dilakukan secara kritis. Misalnya pada saat melihat poster atau video propaganda selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa apa yang ada dalam sumber itu belum tentu merefleksikan kondisi sesungguhnya karena dibuat untuk tujuan tertentu demi kepentingan kelompok tertentu pula (Martina Safitry, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>)

6. Kreatif

Kreativitas peserta didik dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat menstimulasi daya kreatif peserta didik melalui berbagai aktivitas dan penugasan yang menantang mereka untuk menghasilkan karya yang orisinal. Produk dari tugas peserta didik tidak harus berupa makalah atau tulisan, tapi juga bisa berupa karya kreatif lainnya seperti gambar, poster, vlog, dan sebagainya. Guru juga dapat menyampaikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kreatif dan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal. Contohnya berbagai budaya yang masuk ke

Indonesia tidak serta-merta diterima, melainkan diolah dan disesuaikan dengan kearifan lokal atau local genius (Martina Safitry, 2021: <https://shorturl.at/hqU07>)

SIMPULAN DAN SARAN

Mata pelajaran sejarah yang membahas tentang manusia dan dunianya di masa lampu memiliki posisi strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengajak para peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Jadi mata Pelajaran Sejarah sangat relevan jika diintegrasikan pada profil pelajar Pancasila

Semoga kedepannya penelitian tentang profil pelajar Pancasila semakin banyak. Sehingga dari hasil riset tentang Profil pelajar Pancasila diharapkan bisa mewujudkan Masyarakat yang berkarakter Pancasila untuk Pembangunan di masa yang akan datang. Karena penguatan profil pelajar Pancasila terutama dalam mata Pelajaran Sejarah merupakan dasar kuat untuk pengembangan karakter bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Heri, S. (2014).** Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022).** Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224-1238.
- Nasser, A. A. (2021).** Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100– 109.
- Kochar, S.K. 2008.** Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawaty, J. B., & Widayatmo, S. (2021).** Membumikan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia. JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan, 1(1).
- Rahayu, Y.N. 2020.** Program Linier Teori dan Aplikasi: Bandung: Widina Bhakti Persada
- Taufik Abdullah & Abdurrachman Surjomihardjo. 1985.** "Arah Gejala dan Perspektif Studi Sejarah Indonesia", dalam Ilmu Sejarah dan Historiografi, Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia.
- Tricahyono, D. (2022).** Upaya menguatkan profil pelajar Pancasila melalui desain pembelajaran sejarah berbasis kebhinekatunggalikaan. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 5(1), 13-23.
- Ulfah, U. (2022).** Kepemimpinan Pendidikandi Era Disrupsi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 153–161.
- Martina Safitry Indah Wahyu Puji Utami Zein Ilyas** dalam:
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Sejarah-BG-KLS-XI.pdf>